



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk

Steven Proym¹, Darwanto², Maria Mediana Sebenan^{3*}, Feni Anita Notanubun⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pattimura

E-mail: diana20sbn@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2020-2022. Teknik Analisa data menggunakan metode analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami peningkatan antara tahun 2020 dan penurunan pada antara tahun 2021 dan 2022, dilihat dari menurunnya aset lancar pada tahun 2022 dan berdasarkan analisis rasio Current ratio, Quick ratio, dan Cash ratio. Sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022 dilihat analisis rasio dari Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Asset Ratio (ROA), dan Return On Equity (ROE).</i></p>	<p>Diajukan: 9-7-2023 Diterima: 27-8-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p> <p>Kata kunci: <i>Analisis Rasio, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilita</i></p> <p>Keywords: <i>Ratio Analysis, Liquidity Ratios, Profitability Ratios</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to analyze the ratio of liquidity and profitability at PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. The research method used is descriptive quantitative. The object of this research is the financial statements of PT. Campina Ice Cream Industry Tbk for the period 2020-2022. Data analysis techniques use inferential analysis methods. The results of this study indicate that based on the analysis of the liquidity ratio of PT Campina Ice Cream Industry Tbk, it has increased between 2020 and decreased between 2021 and 2022, seen from the decrease in current assets in 2022 and based on the ratio analysis of the Current ratio, Quick ratio, and Cash ratio . Meanwhile, based on the profitability ratio of PT Campina Ice Cream Industry Tbk, it has increased from 2020-2022 seen from the ratio analysis of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Asset Ratio (ROA), and Return On Equity (ROE).</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Proym, S., Darwanto, D., Sebenan, M.M., & Notanubun, F.A. (2023). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i>, 1(2), 102-110. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN</p>	

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan (financial statements) yang paling sering disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, (4) laporan perubahan ekuitas.. Laporan keuangan nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya (Zilfana, 2021). Dengan menganalisis

laporan keuangan pengguna laporan keuangan dapat mengetahui selama periode tersebut apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang penting dibidang analisis bisnis yang luas. Analisis bisnis (business analysis) merupakan proses mengevaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Berikut ini meliputi analisis lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Analisis bisnis berguna dalam berbagai keputusan bisnis. Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah penerapan alat dan teknik analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan umum yakni memberikan informasi pelaporan keuangan kepada berbagai pengguna dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis. Analisis ini tidak mengurangi kebutuhan atas pertimbangan ahli, tetapi justru menyendiakan dasar sistematis dan efektif untuk analisis bisnis. Salah satu perusahaan yang membutuhkan analisis bisnis adalah PT Campina Ice Cream Indutry Tbk yang berbasis di Indonesia.

PT. Campina Ice Cream Industry merupakan perusahaan yang berstatus PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) dan di bawah pengawasan departemen perindustrian dengan SK Menteri Perindustrian No. 0271/reg/01/kanwil B.1/4.1/105-13/II/74. PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengawali usahanya pada tgl 22 Juli 1972 oleh keluarga Bp.Darmo Hadi Pranoto. Beliau memulai usahanya dengan memproduksi Ice Cream secara Home Industry. Usaha produk es krimnya diberi merek “ CAMPINA” Seiring berjalannya waktu, campina mulai dikenal dan diterima di kalangan masyarakat. Pada tahun 1976 karena adanya banyak permintaan produk es krim, Campina diadakan pengembangan mesin es krim dan untuk seluruh rumahnya dijadikan pabrik. Dan pada tahun 1984 Campina pindah lokasi ke Rungt Industri II No 15-17 Surabaya, yang dimana sampai sekarang masih digunakan. Tahun 1984 Campina menjadi produk es krim No 1 di Indonesia dengan berbagai merek, variasi, kemasan dan juga kualitas produknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi American Accounting Association dalam Soemarso (2018:5) mendefinisikan “*Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.*” Tujuan utama akuntansi menurut Soemarso (2018:5) adalah Menyajikan informasi ekonomi (economic information) dari satu kesatuan ekonomi (economic entity) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha (business enterprise). Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi yang berguna untuk pihak-pihak internal perusahaan itu sendiri dengan pihak eksternal perusahaan.

Laporan Keuangan, Halim (2008: 59) menjelaskan Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Hery (2012: 3) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari kedua pengertian laporan keuangan diatas adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun dan digunakan

sebagai laporan yang dapat memberi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan, Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Dan menurut Subramanyam (2019) analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik untuk menganalisis laporan keuangan dengan data relevan yang mempunyai tujuan umum yang berguna untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam analisis bisnis.

Analisis Rasio, Menurut Fahmi (2015) adalah “instrument analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan”. Menurut Hery (2018), analisis rasio keuangan adalah “analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”.

Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 3 (tiga) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Untuk menganalisis kemampuan memenuhi kewajiban lancar dan kemampuan untuk memperoleh laba maka rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

A. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Berikut komponen rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut I Made Sudana (2015, hal 24), edisi kedua “*current ratio ini mengukur kemampun perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama*”. Secara umum Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh asset lancarnya. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Secara umum Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva jangka pendek dikurangi persediaan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \text{Aset Lancar-Inventaris} / \text{Kewajiban Lancar}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Khasmir (2012 : 138) Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Secara umum Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = (\text{kas} + \text{setara kas}) / \text{hutang lancer}$$

B. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Berikut adalah komponen rasio dari profitabilitas sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Menurut Munawir dalam Tri Wiyati (2016:21) menyatakan bahwa “Gross Profit Margin merupakan rasio atau pertimbangan antara Gross Profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama”. Secara umum Gross profit margin merupakan perbandingan laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai, semakin baik suatu operasi perusahaan maka akan berpengaruh terhadap perusahaan, Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Profit margin atau net profit margin, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga sebagai menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjual. Net Profit dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

3. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61). Operating Profit Margin juga merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain

kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Operating Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{OPM} = \text{Laba Operasi} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

4. Return On Asset Ratio (ROA)

Rasio Return On Asset merupakan rasio perbandingan laba setelah pajak terhadap total asset. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dimana semakin besar rasio persentasenya maka semakin efisien juga suatu bisnis yang dijalankan perusahaan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

5. Return On Equity Ratio (ROE)

Rasio Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis rasio pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik penelitian data menggunakan metode analisis inferensia. Berdasarkan sumbernya jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain yang telah ada pada laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2020 - 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi mengenai tingkat likuiditas dan profitabilitas, maka dapat dilihat pengaruh terhadap laporan keuangan yang telah disajikan yang telah tersedia, yaitu laporan neraca, dan laporan laba rugi yang dapat menjadi tolak ukur dan dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan informasi akun yang tersedia.

Tabel 1. Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Rasio Likuiditas		
	2020	2021	2022
Current Ratio	13,27%	13,31%	10,67%
Quick Ratio	10,83%	11,43%	8,94%
Cash Ratio	8,45%	9,49%	6,99%
	Rasio Profitabilitas		

Keterangan	2020	2021	2022
Gross Profit Margin	54,04%	54,47%	55,70%
Net Profit Margin	4,60%	9,74%	10,74%
Operating Profit Margin	5,10%	11,52%	13,03%
Return On Asset Ratio	4,05%	8,66%	11,28%
Return On Equity Ratio	4,58%	9,67%	12,88%

Sumber : Data yang telah diolah

A. Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Rasio Lancar adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset lancar.

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio

Tahun 2020	$751.789.918.089 / 56.665.064.940 = 13,27\%$
Tahun 2021	$856.198.582.426 / 64.332.002.572 = 13,31\%$
Tahun 2022	$772.685.805.645 / 72.411.790.397 = 10,67\%$

Sumber : Data yang telah diolah

Pada Tabel 2. Diketahui rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 13,27% dan pada tahun 2021 rasio lancar mengalami peningkatan dari 13,27% menjadi 13,31% peningkatan ini diterjadi karena meningkatnya aset lancar sebesar 12,19% dan pada tahun 2022 rasio lancar mengalami penurunan dari 13,31% menjadi 10,67%, penurunan ini terjadi karena menurunnya aset lancar sebesar 9,75%.

2. Quick Ratio

Rasio Cepat adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset lancar setelah mengeluarkan persediaan.

Tabel 3 Perhitungan Quick Ratio

Tahun 2020	$751.789.918.087 - 188.318.505.104 / 56.665.064.940 = 10,83\%$
Tahun 2021	$856.198.582.426 - 120.967.227.625 / 64.332.022.572 = 11,43\%$
Tahun 2022	$772.685.806.645 - 120.967.227.625 / 64.332.022.572 = 8,94\%$

Sumber : Data yang diolah

Pada Tabel 3. Diketahui rasio cepat pada tahun 2020 sebesar 10,83%, pada tahun 2021 rasio cepat mengalami peningkatan dari 10,83% menjadi 11,43%, dan pada tahun 2022 rasio cepat mengalami penurunan dari 11,43% menjadi 8,94%. Penurun ini terjadi karena adanya peningkatan nilai hutang lancar yang bertambah besar sedangkan aset lancar tidak mengalami perubahan yang besar.

3. Cash Ratio

Rasio Kas yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana dari Pos Kas dan Setara Kas

Tabel 4. Perhitungan cash Ratio

Tahun 2020	$478.735.929.325 / 56.665.064.940 = 8,45\%$
Tahun 2021	$610.486.190.679 / 56.665.064.940 = 9,49\%$
Tahun 2022	$506.458.110.482 / 72.411.790.397 = 6,99\%$

Sumber : Data yang diolah

Pada Tabel 4. Diketahui rasio kas pada tahun 2020 sebesar 8,45%, pada tahun 2021 rasio kas mengalami peningkatan dari 8,45% menjadi 9,49% hal ini menunjukkan rasio kas yang kurang baik, dan pada tahun 2022 rasio kas mengalami penurunan dari 9,49% menjadi 6,99%.

B. Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Margin

Rasio ini untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau biaya penjualan.

Tabel 5. Perhitungan Gross Profit Margin

Tahun 2020	$516.978.759.283 / 956.634.474.111 \times 100\% = 54,04\%$
Tahun 2021	$555.095.162.776 / 1.019.133.494.499 \times 100\% = 54,47\%$
Tahun 2022	$629.031.387.848 / 1.129.360.552.136 \times 100\% = 55,70\%$

Sumber : Data yang diolah

Pada Tabel 5. Diketahui pada tahun 2020 rasio GPM sebesar 54,04%, tahun 2021 sebesar 55,47% dan pada tahun 2022 sebesar 55,70%. GPM mengalami peningkatan setiap tahun yang menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk semakin baik kegiatan operasionalnya.

2. Net Profit Margin

Rasio ini untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak. Pengukuran rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi.

Tabel 6. Perhitungan Net Profit Margin

Tahun 2020	$44.045.828.312 / 956.634.474.111 \times 100\% = 4,60\%$
Tahun 2021	$99.278.807.290 / 1.019.133.657.275 \times 100\% = 9,74\%$
Tahun 2022	$121.257.336.904 / 1.129.360.552.136 \times 100\% = 10,74\%$

Sumber : Data yang diolah

Pada Tabel 6. Diketahui pada tahun 2020 rasio NPM sebesar 4,60%, tahun 2021 sebesar 9,74% dan pada tahun 2022 sebesar 10,75%. Rasio NPM mengalami peningkatan setiap tahun yang menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industri Tbk memiliki kinerja yang baik dalam mengelola pengeluarannya.

3. Operating Profit Margin

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya persentase laba operasional atas penjualan bersih dari sebuah perusahaan.

Tabel 7. Perhitungan Operating Profit Margin

Tahun 2020	$48.759.784.747 / 956.634.474.111 \times 100\% = 5,10\%$
Tahun 2021	$117.439.224.899 / 1.019.133.657.275 \times 100\% = 11,52\%$
Tahun 2022	$147.206.245.278 / 1.129.360.552.136 \times 100\% = 13,03\%$

Sumber : Data yang diolah

Pada Tabel 7. Diketahui pada tahun 2020 rasio OPM sebesar 5,10%, pada tahun 2021 sebesar 10,74% dan pada tahun 2022 sebesar 13,03%. Rasio OPM

mengalami peningkatan setiap yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, yang berarti kegiatan operasi perusahaan semakin efisien.

4. Return On Asset Ratio

Rasio ini untuk menilai bagaimana kemampuan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan melakukan penilaian pada aset yang ada, perusahaan bisa memprediksi jumlah keuntungan yang akan didapatnya.

Tabel 8. Perhitungan Return On Asset Ratio

Tahun 2021	$44.045.828.312 / 1.086.873.666.641 \times 100\% = 4,05\%$
Tahun 2022	$99.278.870.290 / 1.146.235.578.463 \times 100\% = 8,66\%$
Tahun 2023	$121.257.336.904 / 1.074.777.460.412 \times 100\% = 12,28\%$

Sumber : Data yang di olah

Pada Tabel 8. Diketahui pada tahun 2021 rasio ROA sebesar 4,05%, pada tahun 2022 sebesar 8,66% dan pada tahun 2022 sebesar 12,28%. Rasio ROA mengalami peningkatan setiap tahun yang menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

5. Return On Equity Ratio

Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Tabel 9. Perhitungan Return On Equity Ratio

Tahun 2020	$44.045.828.312 / 961.711.929.701 \times 100\% = 4,58\%$
Tahun 2021	$99.278.807.290 / 1.026.449.179.891 \times 100\% = 9,67\%$
Tahun 2022	$121.257.336.904 / 941.454.031.015 \times 100\% = 12,88\%$

Sumber : Data yang diolah

Pada Tabel 9. Diketahui pada tahun 2020 rasio ROE sebesar 4,58%, pada tahun 2021 sebesar 9,67% dan pada tahun 2022 sebesar 12,88%. Rasio ROE mengalami peningkatan setiap tahun yang menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa perhitungan dan penilaian rasio likuiditas yaitu, Current assets Analisis kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan peningkatan penjualan tahunan sebesar 13,27% dan peningkatan penjualan tahunan sebesar 13,31% terjadi penurunan sebesar 9,75%. Rasio cepat tingkat pertumbuhan perusahaan pada tahun 2020 sebesar 10,83%, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 11,43% dan tahun 2022 sebesar 8,94%. Rasio kas tingkat pertumbuhan perusahaan pada tahun 2020 sebesar 8,45%, tahun 2021 sebesar 9,49% dan pada tahun 2022 6,99%. Gross profit margin tingkat pertumbuhan perusahaan pada tahun 2020 sebesar 54,04%, tahun 2021 sebesar 55,47% dan tahun 2022 sebesar

55.70%,meunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk semakin baik kegiatan operasionalnya. NPM tingkat perubahan tahun 2020 sebesar 4,60%, tahun 2021 sebesar 9.74% dan tahun 2022 sebesar 10.75%. OPM tingkat pertumbuhan tahun 2020 sebesar 5,10%, tahun 2021 sebesar 11.52% dan 2022 sebesar 13.03%. ROA tingkat pertumbuhan tahun 2020 sebesar 4,05%, tahun 2021 sebesar 8,66%, dan tahun 2022 sebesar 11,28%. ROE Tingkat pertumbuhan perusahaan pada tahun 2020 sebesar 4.58%,tahun 2021 sebesar 9.67% dan tahun 2022 sebesar 12.88%. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perseroan diperkirakan akan membaik di tahun-tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- D Noordiatmoko (2020) Jurnal Parameter, Vol. 5 No. 4, Februari 2020 Hal.
- D Noordiatmoko (2020) Jurnal Parameter, Vol. 5 No. 4, Februari 2020 Hal. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol. 5No. 1, (2017).
- Gasperz, J., Sososutiksno, C., & Limba, F. B. (2022). Good Company Governance And Risk Management On Company Value With Bank Performance. Jurnal Akuntansi, 26(3), 531-547.
- Jurnal Parameter, Vol.5, No.4, Februari 2020, Hal 38-51 ISSN (cetak) 1979-8865, ISSN (online) 2716-1676.
- Jurnal Parameter, Vol.5, No.4, Februari 2020, Hal 38-51 ISSN (cetak) 1979-8865, ISSN (online) 2716-1676
- Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol. 5No. 1, (2017).
- Kiesro, Donald E, Weygandt, Jerry J, Warfield, Terry D. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Marsel Pongoh. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1 (3).
- Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw. 2015. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 3 (3).
- PT Campina Ice Cream Indutry Tbk. (2022) Laporan Keuangan. <https://www.campina.co.id/id/laporan-keuangan>
- Subramanyam, K.R. 2018. Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Syarifah Syarifah, Anwar Anwar. 2022. Analisis profitabilitas PT. Campina ice cream industry tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan 5 (2), 958-964.
- Van Horne, James C, Wachowicz, Jr, John M. 2016. Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.